

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang – undang Kesehatan tahun 2009 pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan melalui upaya peningkatan, pencegahan penyakit, pengobatan serta upaya pemulihan. Upaya dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi serta berkesinambungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, serta masyarakat (Depkes, 2009).

Tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional adalah meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal dengan terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduk hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2004).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2007).

Posyandu direncanakan dan dikembangkan oleh kader bersama kepala

Desa dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dengan bimbingan tim pembina dari tingkat Kecamatan. Pelaksanaan posyandu diselenggarakan oleh kader – kader terlatih yang berasal dari anggota Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tokoh masyarakat, pemuda, dan lain-lain. Kader posyandu memiliki peran penting dalam upaya promotif, yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat pengunjung posyandu (Depkes RI, 1984).

Mengingat peran kader tersebut di atas, maka diperlukan beberapa pengetahuan tentang kesehatan, termasuk pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan dasar paripurna yaitu ditunjukkan kepada individu, keluarga dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas dengan prioritas utama pada masyarakat yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, seperti: ibu hamil, anak sekolah, dan anak prasekolah (Depkes RI, 2000).

Desa Sudimara merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tabanan, kabupaten Tabanan. Di Desa Sudimara terdapat 50 orang kader yang terbagi menjadi 10 lokasi posyandu, dan masing–masing dusun terdiri dari 5 orang kader. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kader posyandu yang ada di Desa Sudimara selama ini mempunyai peran dan tugas membantu petugas puskesmas seperti: melaksanakan penimbangan balita, mencatat hasil penimbangan kedalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Kegiatan Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), melaksanakan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, gizi pada ibu-ibu yang datang ke posyandu (Profil UKBM di UPT Puskesmas Tabanan I).

Kader posyandu merupakan tenaga yang dipilih dan semestinya mengerti tentang kesehatan gigi. Agar dapat memberikan penyuluhan dengan baik seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang akan mereka berikan baik pengetahuan kesehatan umum maupun kesehatan gigi dan mulut. Kader posyandu di Desa Sudimara selama ini belum pernah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu peneliti menganggap penting dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kader posyandu yang ada di Desa Sudimara, Kabupaten Tabanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:“Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu di desa sudimara kabupaten tabanan tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk menghitung frekuensi kader posyandu di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan katageri baik sekali tahun 2019.
- b. Untuk menghitung frekuensi kader posyandu di Desa Sudimara Kabupaten

Tabanan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik tahun 2019.

- c. Untuk menghitung frekuensi kader posyandu di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan katageri cukup tahun 2019.
- d. Untuk menghitung frekuensi kader posyandu di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang tahun 2019.
- e. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu yang ada di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bagi petugas puskesmas agar melakukan pelatihan-pelatihan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan bagi kader posyandu.
2. Sebagai masukan bagi Kepala Puskesmas setempat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Sebagai masukan bagi LKMD dalam menyusun perencanaan pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
4. Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat analitik

